

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Proses Transformasi Budaya Anggota Komunitas The Center English Bandung

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan dan metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka penelitian ini dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara. Data yang dipaparkan pada bab ini merupakan hasil pengamatan penulis pada anggota komunitas The Center English Bandung.

Komunitas The Center English Bandung adalah suatu komunitas yang mewadahi siapapun yang ingin mempelajari bahasa Inggris dengan teknik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris di kelas khusus atau komunitas lain. Komunitas ini menyediakan *native speaker* yang didatangkan langsung dari negara-negara bagian di Amerika.

Dalam melaksanakan proses wawancara dengan anggota komunitas The Center English Bandung, penulis menggunakan pola wawancara yang tidak berstruktur dan tidak secara formal. Pertanyaan yang penulis ajukan tidak dipersiapkan secara berurutan, tidak secara baku, dan tidak secara resmi. Teknik yang dilakukan untuk menggali dan memperoleh data secara optimal dengan para komunitas The Center English Bandung sebagai anggota ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan observasi.

Hasil wawancara akan melengkapi keabsahan pengamatan yang penulis lakukan selama berada di lapangan. Hasil wawancara dan observasi yang penulis

lakukan tersebut guna menjawab tujuan penelitian yang telah penulis paparkan dalam bab pendahuluan dengan menggunakan etnografi komunikasi, yaitu menggunakan analisis yang diungkapkan oleh Dell Hymes mengenai analisis perilaku komunikasi yang terdiri dari analisis situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindak komunikasi.

4.1.1 Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah komunitas The Center English Bandung. Penulis mengambil dua informan kunci komunitas The Center English Bandung karena penulis menganggap informan kunci adalah anggota komunitas yang berpengaruh terhadap komunitas ini. Pak Steve Kartono merupakan salah satu pendiri The Center English Bandung, ia memberikan kontribusi yang besar pada komunitas The Center English Bandung, dia orang yang pertama kali mereka temui ketika mereka ingin menjadi bagian dari komunitas The Center English Bandung. Sedangkan Avri ia mempunyai peran sebagai anggota yang masih aktif hingga saat ini dari tahun 2010.

4.1.2 Riwayat Hidup Informan Kunci

1. Steve Kartono

Pak Steve Kartono yang memiliki nama asli Stephen Milam pada tahun 1970 hingga 1983 tinggal di Semarang, Indonesia bersama orang tuanya. Pak Steve mendapatkan kesempatan untuk tinggal di Bandung saat ia tinggal di Bangkok, Thailand. Kemudian memutuskan untuk tinggal di Bandung bersama anak dan istrinya pada tahun 1997. Berdasarkan

pengalamannya di Indonesia maka Pak Steve peduli akan warga Indonesia yang menyadari bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari. Pak Steve beserta istrinya yang bernama Ibu Jane bersama-sama mendirikan The Center English Bandung pada 31 Mei 2001 ini guna membantu bagi siapapun yang ingin mempelajari bahasa Inggris. The Center English Bandung memberikan hal yang berbeda dengan kelas bahasa Inggris lainnya. *Conversation* langsung dengan *native* dinilai akan lebih cepat memperlancar keahlian bahasa Inggris.



Gambar 4.1
Pak Steve Kartono pendiri The Center English Bandung

2. Avriany Restia Sari

Lulusan Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung ini sudah menjadi anggota The Center English Bandung sejak Januari 2010. Bergabungnya Avri dengan The Center English Bandung membantunya mengasah keahlian dalam berbahasa Inggris. Saat ini Avri berprofesi sebagai guru bahasa Inggris di SD Islam Ibu Sina dan juga sebagai English

tutor di Private Tutor. Menurut Avri The Center English Bandung sangat membantunya dalam mengasah bahasa Inggris.



Gambar 4.2
Avriany Restia Sari salah satu anggota The Center English Bandung

4.2 Perilaku Komunikasi Mengenai Komunikasi di Komunitas The Center English Bandung

Pada Bab Pendahuluan, sudah dijelaskan bahwa penelitian mengenai komunikasi di anggota komunitas The Center English Bandung menggunakan penelitian kualitatif yang akan dianalisis melalui pendekatan etnografi komunikasi, analisis komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Dalam perilaku komunikasi terdapat beberapa unit analisis yaitu, *situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindak komunikasi*.

Selanjutnya, penulis akan memaparkan secara mendalam mengenai transformasi identitas pemakaian bahasa, transformasi identitas penampilan fisik, dan transformasi permainan dalam komunikasi di anggota komunitas The Center English Bandung, dengan menggunakan unit analisis perilaku komunikasi terdiri

dari situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindak komunikasi. Penulis akan memulai dengan memaparkan situasi komunikasi pada komunitas The Center English Bandung lalu peristiwa komunikasi dan dilanjutkan dengan tindak komunikasi di kalangan komunitas The Center English Bandung.

4.3 Transformasi Identitas Pemakaian Bahasa Anggota Komunitas The Center English Bandung

4.3.1 Situasi Komunikasi

Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi bisa sama namun terkadang bisa saja berubah. Termasuk kepada waktu, tempat, dan lain-lain.

Jika melihat dari definisi situasi komunikasi di atas, penulis mengasumsikan bahwa konteks komunikasi yang dimaksud dalam situasi komunikasi adalah percakapan. Dalam penelitian ini percakapan yang terjadi merupakan konteks komunikasi yang terjadi pada komunitas The Center English Bandung.

Umumnya setiap hari Selasa sore sekitar pukul empat di The Center English Bandung yang bertempat di Jl. Cihampelas 186 Kav. 17 Bandung dipadati oleh beberapa kalangan dari anggota The Center English Bandung, mereka berkumpul bercengkrama membahas apapun yang sedang hangat-hangatnya terjadi, yang biasanya mereka sebut kegiatan seperti ini adalah *hang-out*. Ruko (Rumah Toko) yang tidak begitu besar ini dipenuhi beberapa anggota The Center English Bandung walaupun tidak pernah semuanya datang bersamaan, sebagian

anggotanya tersebar di beberapa kursi yang sudah disediakan oleh pihak The Center English Bandung.

Dengan demikian, situasi komunikasi yang dimaksud adalah suasana tempat terjadinya proses komunikasi. Jika dikaitkan dengan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung. Maka suasana yang dimaksud adalah suasana yang menggambarkan kegiatan apa yang terjadi dalam proses komunikasi pada komunitas The Center English Bandung.

Dalam konteks definisi situasi komunikasi di atas, dalam penelitian ini percakapan yang terjadi merupakan konteks komunikasi yang terjadi pada kalangan komunitas The Center English Bandung. Situasi yang dimaksud adalah suasana tempat terjadinya proses komunikasi dalam komunitas The Center English Bandung.

Proses terjadinya komunikasi berlangsung setiap hari walaupun pembahasan yang dilakukan selalu berbeda dan bervariasi. Anggota komunitas The Center English Bandung memiliki jadwal, di antaranya hari Senin adalah *sport day*, *hang-out* di hari Selasa dan Kamis, Kelas pada Rabu, hari Sabtu *movie day* atau *cooking day*. Anggota lebih sering hadir pada jadwal *Hang-out* yang dilakukan pada pukul 12.00 – 20.00. Tetapi bukan berarti anggota harus tepat waktu berada di Ruko The Center English pada pukul 12.00 dan pulang pukul 20.00. Anggota bebas datang pukul berapa saja namun sesuai jarak waktu yang sudah disediakan oleh pihak The Center English Bandung.

Dalam keseharian berkomunikasi para anggota menggunakan bahasa Inggris walaupun dengan sesama anggota yang berkewarganegaraan Indonesia.

Kembali pada tujuan awal hadir dan bergabungnya anggota adalah ingin mempelajari dan mendalami bahasa Inggris untuk jangka panjang.

Anggota yang baru bergabung dan belum lancar bahasa Inggris pun dibantu oleh anggota senior yang sudah ahli dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Begitupun dengan *native* yang baru didatangkan dari negara-negara bagian Amerika mereka pun dibantu oleh anggota untuk sedikitnya belajar bahasa Indonesia.

Avri yang merupakan salah satu anggota membahas bahwa kita harus berani untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Karena itu adalah sebuah tantangan yang membuat kita untuk mahir berbicara bahasa Inggris. “Seperti anak kecil yang belajar berbicara, mereka tidak pernah diajarkan sesuai dengan *grammar* atau lainnya, mereka belajar secara natural. Perkata yang diucapkan kemudian disambungkan menjadi sebuah kalimat, sehingga akhirnya kita bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris”.

Setting merupakan tempat khusus yang sering digunakan oleh The Center English Bandung. *Setting* di sini mencakup waktu, lokasi dan ruangan atau aspek fisik dari ruangan tersebut. Ruangan merupakan hal utama di mana sebuah peristiwa komunikasi terjadi yang dilakukan oleh komunitas The Center English Bandung.

The Center English Bandung merupakan komunitas yang sudah besar, dilihat dari jumlah anggotanya saja hingga saat ini sudah mencapai 8.000 orang lebih yang terdaftar dan selalu bertambah hingga 100 anggota baru setiap bulannya. Walaupun ada juga para anggota yang tidak ikut bergabung lagi. The

Center English Bandung selalu kedatangan anggota baru setiap bulannya dan nama The Center English Bandung sudah tidak asing dalam telinga berbagai kalangan. Dalam konteks ini, penulis mengkhususkan penelitian komunitas The Center English Bandung. Komunikasi dilakukan di mana saja, seperti di jejaring sosial *facebook*, ataupun berkomunikasi secara langsung.

Kebanyakan dari mereka membahas tentang informasi-informasi terbaru mengenai kejadian yang sedang terjadi di antara kalangan anggota The Center English Bandung. Bahkan bagi komunitas The Center English Bandung, budaya barat sudah menjadi bagian dari mereka, dan budaya barat pun bukan hanya untuk diketahui saja. Tetapi diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Sehari tidak menggunakan bahasa Inggris saja rasanya aneh bagi mereka.

Kebudayaan dari barat yang dibawa *native* dipelajari juga oleh anggota karena untuk memenuhi obsesi mereka yang selalu ingin hidup di Amerika dengan segala kebudayaan yang dimiliki. Namun para anggota tetap menyaring apa yang baik untuk mereka lakukan dan yang tidak dari budaya barat yang *native* bawa di tengah-tengah komunitas The Center English Bandung ini.

Dalam penelitian ini komunikasi yang mereka gunakan adalah bahasa Inggris bercampur Indonesia pada umumnya, walaupun terkadang mereka berusaha menggunakan bahasa-bahasa yang sering anggota lakukan. Seperti sebutan tambahan “bro”, “dude” setelah pengucapan awal kata.

Setting yang digunakan oleh komunitas The Center English Bandung adalah di Jalan Cihampelas 186 Kav 17 Bandung. Mereka sering berkumpul pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis sesuai pada jam yang telah ditentukan, dan setiap

hari pun Ruko The Center English Bandung selalu dipenuhi oleh anggota-anggota yang sengaja berdatangan ke tempat itu.

Mereka menggunakan tempat itu dengan berbagai keinginan mereka. Untuk saling *sharing* tentang informasi-informasi mengenai kebudayaan yang dimiliki satu sama lain. Bahkan mereka belajar untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang sejarah-sejarah kebudayaan barat dan The Center English Bandung.

4.3.2 Peristiwa Komunikasi

Unit peristiwa komunikasi, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah Peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Kerangka komponen yang dimaksud Dell Hymes, menyebutnya sebagai *nomenic*. Model yang diakronimkan dalam kata *speaking* yang terdiri dari: *setting/scene, participants, ends, act sequence, keys, instrumenalities, norms of interaction, genre*.

1. *Setting*

Setting merupakan lokasi (tempat), waktu, musim dan aspek fisik situasi tersebut. Agar tercapainya peristiwa komunikasi. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *setting* adalah penggunaan bahasa yang digunakan untuk terjadinya kegiatan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung.

Dalam kesehariannya komunitas The Center English Bandung sering menggunakan bahasa Inggris yang memang merupakan tujuan awalnya mereka bergabung. Meski sesama warga negara Indonesia mereka

lebih memilih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan maksud agar kemampuan bahasa Inggris mereka lebih lancar guna keperluan jangka panjang. Memang tidak ada sanksi untuk anggota yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Inggris, namun anggota lainnya akan membalas perbincangan mereka menggunakan bahasa Inggris.

Banyaknya penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian para anggota merupakan sebuah tanda bahwa mereka mampu berbahasa Inggris. Terlihat jika anggota lebih percaya diri berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris daripada menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu mereka.

Penulis menyimpulkan bahwa setting dari kegiatan komunikasi di komunitas The Center English Bandung adalah cara mereka berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik sehari-hari ataupun dengan sesama anggota yang berkewarganegaraan Indonesia. Walaupun beberapa anggota baru belum mahir berbahsa Inggris, mereka tetap melakukan komunikasi dengan bahasa Inggris dengan tujuan agar nantinya bisa terbiasa dengan sendirinya.

2. Partisipan

Partisipan adalah, pendengar, pembicara, atau yang lainnya. Atau bisa disebut sebagai pelaku komunikasi dari sebuah peristiwa. Partisipan yang terlibat dalam komunikasi pada komunitas The Center English Bandung tentunya merupakan anggota komunitas The Center English Bandung. Yang berkomunikasi dengan sesama mereka atau anggota

komunitasnya itu sendiri, yang dikomunikasikan adalah seputaran info-info terbaru seputar kebudayaan barat yang dibawa oleh *native* dianggap menarik.

Komunikasi yang terjadi pada komunitas The Center English Bandung bersifat komunikasi antarpribadi. Di mana sesama anggota The Center English Bandung berbicara tentang info-info terbaru mengenai kebudayaan barat yang dibawa *native* ataupun kebudayaan Indonesia yang dikenalkan kepada *native*.

Penulis menyimpulkan bahwa partisipan yang terdapat pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung yaitu, anggota komunitas The Center English Bandung yang berkomunikasi mengenai info-info terbaru tentang kebudayaan satu sama lain. Komunitas ini selalu berbagi hal apa saja tentang kebudayaan barat ataupun kebudayaan Indonesia dan The Center English Bandung.

3. *Ends*

Merupakan tujuan dari peristiwa secara umum dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari proses kegiatan komunikasi di komunitas The Center English Bandung. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris bercampur Indonesia pada umumnya, hal yang menonjol untuk mengetahui identitas mereka adalah menggunakan bahasa Inggris dengan sesama anggota yang berkewarganegaraan Indonesia.

Yang menonjol di komunitas mereka itu dilihat dari cara berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Mereka selalu menggunakan bahasa Inggris di setiap kesempatan. Anggota tentunya akan menggunakan bahasa Inggris didalam kelas dan jadwal yang sudah ditentukan oleh The Center English Bandung. Namun, beberapa anggota menjadi terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Inggris diluar kelas dan jadwal The Center English Bandung.

Mereka meyakini jika bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Maka setiap individu wajib untuk bisa berbahasa Inggris agar bisa berkomunikasi dengan seluruh masyarakat dunia.

Penulis menyimpulkan tujuan dari kegiatan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung adalah selain mereka bisa mengekspresikan apa saja yang mereka suka dengan bebas sesuai dengan pengaruh budaya barat yang mereka serap, mereka juga ingin agar masyarakat luar menyadari bahwa pentingnya mempelajari bahasa Inggris untuk jangka panjang.

4. *Act Sequence*

Urutan tindak disebut juga tindak tutur, termasuk di dalamnya adalah isi pesan. Tindakan ini didasari oleh munculnya masalah-masalah yang menganggap komunitas ini *negative* dan juga dianggap sebelah mata oleh masyarakat luas. Dengan cara mereka membuat acara-acara positif, diskusi bebas, bakti sosial, seminar, dan hal lainnya.

Mereka mempublikasikannya di media sosial, brosur, atau secara tatap muka. Hal ini dilakukan agar masyarakat tahu bahwa mereka juga peduli dengan masyarakat luar.

5. *Keys*

Mengacu pada cara atau *spirit* pelaksanaan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk di dalamnya adalah isi pesan atau referensi denotatif level permukaan; apa yang dikomunikasikan. Salah satu cara yang dilakukan komunitas The Center English Bandung untuk menyampaikan pesan dalam upaya untuk memelihara kekeluargaan komunitasnya adalah melalui bakti kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas ini.

Komunitas The Center English Bandung beberapa kali mengadakan *workshop* di berbagai kampus sekitar, mereka mengajak para mahasiswa melalui *workshop* agar mau menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dengan mengajak dan membantu mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan yang ditawarkan oleh The Center English Bandung yaitu dengan teknik *conversation* dengan *native* ataupun anggota The Center English Bandung lainnya dengan menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.



Gambar 4.3
Workshop bersama English Club Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

6. Instrumenalies

Merupakan bentuk pesan. Termasuk di dalamnya, saluran vokal dan nonvokal, serta hakikat kode yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis bentuk pesan yang dikaji adalah bentuk pesan yang terjadi dalam komunitas The Center English Bandung, vokal maupun nonvokal, dilakukan secara langsung apa adanya, dan dalam kondisi apa saja. Yang dimaksud komunikasi vokal adalah cara mereka berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang menunjukkan bahwa mereka adalah komunitas The Center English Bandung dan sadar akan kepentingan penggunaan bahasa Inggris

Kita dapat mengetahui identitas seseorang melalui bahasa vokal maupun nonvokal yang dia gunakan. Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada

akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dalam bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya.

Dalam buku Engkus Kuswaro (2008:9) yang berjudul Etnografi Komunikasi disebutkan bahwa:

“Bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunaannya mengkategorikan pengalamannya. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, makna budaya yang mendasari kehidupan masyarakat, terbentuk dari hubungan antara simbol-simbol/bahasa”.

Pada kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa di dalam komunitas The Center English Bandung anggotanya memiliki kesamaan yang sama dalam visi dan misi. Dikatakan seperti itu karena anggota komunitas The Center English Bandung mayoritas mempunyai obsesi yang sama yaitu mempelajari dan mendalami bahasa Inggris, dari bentuk kebersamaan tersebut para anggota melakukan aktivitas komunikasinya secara mengkerucut ialah membahas mengenai perjalanan hidup mereka selama ini dengan kebudayaan yang dimiliki masing-masing dan mengkerucut kepada tata cara atau perilaku yang mereka gunakan ketika berada di komunitas The Center English Bandung.

7. *Norms of interaction*

Merupakan norma-norma interaksi, termasuk di dalamnya pengetahuan umum, pengandaian kebudayaan yang relevan, atau pemahaman yang sama. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial.

Makhluk yang di mana selalu membutuhkan orang lain, makhluk yang ketergantungan, makhluk yang tidak bisa hidup dan berdiri sendiri. Untuk mencapai keinginannya manusia harus melakukan komunikasi dalam kehidupan pribadi maupun kelompok.

Kelompok manusia akan berkembang seiring dengan kebudayaannya. Interaksi merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan. Pada hal ini penelitian yang dimaksud adalah terhadap komunitas The Center English Bandung. Bagaimana cara mereka mendapatkan informasi-informasi apa saja tentang kebudayaan barat baik itu hal yang baik ataupun buruk, bagi mereka itu sudah menjadi obsesi tersendiri.

8. *Genre*

Genre didefinisikan sebagai tipe peristiwa misalnya; Cerita, Ceramah, percakapan kegiatan komunikasi di komunitas The Center English Bandung yang terjadi antara dua orang atau lebih. Seperti *sharing* mengenai informasi terbaru mengenai kebudayaan barat yang mereka sukai, *Sharing* tentang acara-acara terdekat yang akan dilaksanakan, dan lain sebagainya. Disebutkan dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* Mulyana (2003:73) bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal.

4.3.3 Tindak Komunikasi

Unit analisis etnografi komunikasi yang terakhir, yang termasuk ke dalam lingkaran hierarki Dell Hymes adalah tindak komunikatif. Tindak komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikatif pada umumnya bersifat koterminal dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal atau nonverbal.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa tindak komunikasi merupakan tanggapan dan reaksi terhadap sebuah peristiwa komunikasi. Dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, tindak komunikasi yang dimaksud adalah tindakan dari partisipan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung. Berdasarkan pernyataan di atas pula penulis menganalisis komponen-komponen tindak komunikasi pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung seperti: karakteristik berbicara pada komunitas The Center English Bandung.

Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh karakter komunitas yang menggunakannya. Dengan selalu menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia setiap anggota merasa lebih nyaman dan percaya diri. Hal tersebut pula membangun keakraban satu sama lain dengan sesama anggota.

Dalam wawancara, Avri pun mengungkapkan “Dari sisi bahasa sendiri, sangat berubah. Terbukti saat saya memberi presentasi di kampus, ada dosen yang mengira saya besar dan tumbuh di US, karena English saya seperti orang US. Bahkan banyak *native* yang baru datang juga bilang hal yang sama”.

Berdasarkan pemaparan situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindak komunikasi, maka komunikasi pada komunitas The Center English

Bandung merupakan identitas kelompok yang menjadi ciri kelompok komunitas The Center English Bandung dengan masyarakat umum.

Bahasa komunikasi ini merupakan identitas budaya atau komunitas yang terlihat dari komunikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas The Center English Bandung. Mereka mempertahankan cara berkomunikasi dengan bahasa Inggris, hal ini merupakan suatu upaya tercapainya obsesi yang dimiliki oleh setiap anggota The Center English Bandung.

4.4 Transformasi Identitas Penampilan Fisik Anggota Komunitas The Center English Bandung

4.4.1 Situasi Komunikasi

Penulis mengasumsikan bahwa konteks komunikasi yang dimaksud dalam situasi komunikasi kali ini adalah penampilan. Dalam penelitian ini penampilan merupakan konteks komunikasi yang terjadi pada komunitas The Center English Bandung.

Pada Ruko yang bertempat di Jalan Cihampelas 186 Kav. 17 Bandung anggota bisa datang kapan saja sesuai dengan jarak waktu yang sudah disediakan oleh pihak The Center English Bandung. Jadwal yang sudah ditetapkan sendiri yaitu *full* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap hari Senin The Center English memiliki jadwal yang diberi nama Sport Day di Green Gate Cimbleuit Bandung. Selasa, Rabu, dan Kamis merupakan kegiatan *hang-out* yang dilakukan di Ruko The Center English Bandung. Sedangkan hari Sabtu biasanya berbeda-beda kegiatan, seperti *movie day*, *hiking* ataupun *cooking day*.

Tentunya para anggota selalu hadir dengan menyesuaikan hari. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bervariasinya kegiatan sesuai jadwal, maka para anggota pun datang dengan penampilan yang menurut mereka nyaman untuk dikenakan dan berkomunikasi dengan anggota lainnya pada hari tersebut.

Orang *bule* yang memang sudah terkenal dengan pakaian cuek yang mereka kenakan tidak asing lagi bagi orang Indonesia khususnya anggota The Center English Bandung yang memiliki obsesi lebih terhadap budaya barat yang *native* bawa kemari. Namun terlihat masih sopannya pakaian yang dikenakan *native*, maka para anggota pun tidak merasa canggung.

Dengan demikian, situasi komunikasi yang dimaksud adalah suasana terjadinya proses komunikasi. Jika dikaitkan dengan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung, maka suasana yang dimaksud adalah suasana yang menggambarkan penampilan pada kegiatan apa yang terjadi dalam proses komunikasi pada komunitas The Center English Bandung.

Setting merupakan tempat khusus yang sering digunakan oleh The Center English Bandung. *Setting* di sini mencakup waktu, lokasi dan ruangan atau aspek fisik dari ruangan tersebut. Ruangan merupakan hal utama di mana sebuah peristiwa komunikasi terjadi yang dilakukan oleh komunitas The Center English Bandung.

Pada Ruko Tempat The Center English Bandung dapat dilihat bagaimana penampilan para anggota. Tidak terlihat terlalu ramai apa yang dikenakan oleh para anggota. Mereka cukup menggunakan kaos dan celana *jeans* pada umumnya yang dikenakan baik oleh anggota pria ataupun anggota wanita.

Seperti yang diketahui jika *native* yang didatangkan langsung dari negara bagian Amerika biasanya tidak pernah mengenakan pakaian yang terlalu mencolok. Mereka hanya mengenakan pakaian yang menurut mereka nyaman. Seperti kaos, kemeja, *jeans*, *tengtop*, celana pendek atau lainnya yang terkesan cuek dan santai.

Hal tersebut sedikitnya mempengaruhi para anggota yang rutin datang ke Ruko The Center English Bandung. Orang Indonesia pada dasarnya berpakaian sopan yang tidak menimbulkan kecurigaan pada orang banyak. Namun tidak dapat dipungkiri jika penampilan anggota The Center English Bandung saat ini memang terpengaruh oleh budaya barat yang terkesan cuek.



Gambar 4.4
Penampilan anggota dan *native* The Center English Bandung saat melakukan *hiking* ke The Rainbow Waterfall



Gambar 4.5
Penampilan anggota dan *native* The Center English Bandung pada saat kegiatan *hangout* di Ruko The Center English Bandung

4.4.2 Peristiwa Komunikasi

1. *Setting*

Setting merupakan lokasi (tempat), waktu, musim dan aspek fisik situasi tersebut. Agar tercapainya peristiwa komunikasi. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *setting* adalah penampilan fisik yang digunakan untuk terjadinya kegiatan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung.

Terlihat jika kebanyakan anggota The Center English Bandung mengenakan kaos dan *jeans* baik anggota pria maupun wanita. Mereka mengakui jika perubahan ini terjadi seiring telah terjadinya beberapa kali pertemuan di The Center English Bandung.

Awalnya anggota yang berpenampilan pada umumnya seperti orang Indonesia, akhirnya mereka merubah gaya berpakaianya seperti para *native* yang berasal dari negara-negara bagian di Amerika yang terkesan cuek dan santai. Hal tersebut merupakan penyesuaian yang dilakukan anggota agar mendapatkan kenyamanan ketika terjalinnya komunikasi antar anggota dan *native*.

Penulis menyimpulkan bahwa *setting* dari kegiatan komunikasi di komunitas The Center English Bandung adalah cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan cara nonverbal yang mereka tunjukkan dari cara berpakaian yang terkesan cuek dan santai yang digunakan oleh para anggota The Center English Bandung yang terpengaruh oleh *native*.

2. Partisipan

Partisipan sebagai pelaku komunikasi dari sebuah peristiwa. Partisipan yang terlibat dalam komunikasi pada komunitas The Center English Bandung tentunya merupakan anggota komunitas The Center English Bandung. Cara berpenampilan pun terkadang menjadi satu bahasan yang sangat menarik untuk didiskusikan, terlebih berbedanya budaya makan berbeda pula dalam cara berpenampilan.

Penulis menyimpulkan bahwa partisipan yang terdapat pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung yaitu, komunitas The Center English Bandung yang berkomunikasi mengenai cara berpenampilan para anggota The Center Bandung yang terpengaruh oleh

budaya barat yang berpenampilan cuek dan santai, namun para anggota pun masih menerapkan kesopanan dalam cara berpenampilan.

3. *Ends*

Menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan sesama anggota The Center English Bandung merupakan suatu keharusan yang tidak disengaja oleh para anggotanya sendiri. Memang tidak ada sanksi bagi anggota yang tidak menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Didukung dengan perubahan penampilan cara berpakaian anggota The Center English Bandung yang terpengaruh oleh budaya barat memperkuat kemampuan bahasa Inggris yang diasah setiap harinya. Hal tersebut membantu menyempurnakan obsesi anggota yang ingin seperti warga negara Amerika.

Penulis menyimpulkan tujuan dari kegiatan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung adalah selain memperlancar kemampuan bahasa Inggris yang terus diasah oleh anggota juga mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh anggota.

4. *Act Sequence*

Dalam penampilan cara berpakaian yang dikenakan oleh kebanyakan orang barat memang terlihat cuek, apa adanya, santai, dan menyesuaikan musim. Sebenarnya memang tidak salah jika mengenakan baju lengan pendek dan celana pendek ketika pada musim panas terlebih bagi mereka yang tinggal di wilayah tropis seperti di Indonesia.

Namun, dalam kondisi apapun kebanyakan orang Indonesia mengenakan pakaian yang terlihat sopan demi menghargai satu sama lain. Begitupun dengan anggota The Center English Bandung yang sudah biasa mengenakan pakaian sopan.

Anggota yang awalnya sudah berpenampilan cuek pun akhirnya memilih pakaian yang potongan bajunya sesuai dengan perawakan *bule* dan diproduksi oleh negara Amerika

Beberapa di antaranya yang sangat terobsesi menjadi seperti warga negara Amerika memang mengikuti segala yang dilakukan oleh warga negara Amerika. Termasuk cara berpakaian. Anggota The Center English Bandung yang sangat terobsesi mengikuti cara berpakaian warga negara Amerika yang masih dianggap seronok oleh masyarakat umum Indonesia.

“Dengan didukung dari cara penampilan sih akan semakin mudah mempelajari bahasa Inggris. Apalagi kita di lingkungan yang berbau barat. Awalnya saya malu banget kalau berbahasa Inggris. Berproses yah. Berani ngobrol sama *native*, tapi pas sama anggota malah jadi aneh bahasa Inggrisnya. Lama-lama jadinya udah kebiasaan bahasa Inggris ya udah jadi enak ngobrol pake bahasa Inggris jadi tambah bikin percaya diri” Avry dalam wawancaranya

Maka penulis menyimpulkan bahwa isi pesan yang terdapat dalam komunitas The Center English Bandung ini adalah dengan keadaan budaya yang sangat bertolak belakang bukan berarti keduanya menjadi sangat buruk. Banyak hal yang bisa diambil dari perbedaan tersebut. Dalam setiap

kegiatan The Center English Bandung mereka selalu berbagi tentang kebudayaan, hanya saja tergantung pada setiap anggota untuk memilih mana yang harus diambil dan yang ditinggalkan.

5. *Keys*

Salah satu cara yang dilakukan komunitas The Center English Bandung untuk menyampaikan pesan dalam upaya untuk memelihara kekeluargaan komunitasnya adalah dengan mengkomunikasikan gaya mereka dalam berpenampilan kepada masyarakat luas. Walaupun tidak ditentukan cara berpenampilan secara formal oleh pihak The Center English Bandung namun dengan sendirinya para anggota mengenakan pakaian yang seakan sama, seperti pakaian santai dan cuek.

6. *Instrumentalities*

Merupakan bentuk pesan yang terkait dengan saluran vokal dan nonvokal, serta kode yang digunakan. Vokal maupun nonvokal, dilakukan secara langsung apa adanya, dan dalam kondisi apa saja. Yang dimaksud komunikasi nonvokal adalah cara mereka berpakaian, cara berpakaian anggota The Center English Bandung mengkomunikasikan bahwa mereka terobsesi menjadi seperti warga negara Amerika.

Bahasa nonvokal bagi kalangan komunitas The Center English Bandung mempunyai peranan dalam menyatukan para kelompok pecinta budaya Barat agar bisa terus solider bagi komunitas The Center English Bandung atau sebuah kelompok budaya. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan apa yang kita inginkan, lewat bahasa juga kita bisa

mendapatkan sejumlah yang kita butuhkan. Bahasa merupakan bagian dari suatu kebudayaan atau komunitas.

Di buku *Komunikasi Antar Budaya*, Mulyana dan Rakhmat (2009:19),

“Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya manusia dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi”.

Maka penulis menyimpulkan jika bentuk pesan yang terdapat pada komunitas The Center English Bandung berbentuk kode vokal dan nonvokal yaitu komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan mengkomunikasikan apa yang mereka pakai.

7. Norms of interaction

Norma-norma interaksi yang terjadi pada komunitas The Center English Bandung sangat terasa ketika para anggota berkumpul bersama melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak The Center English Bandung.

Interaksi yang terjadi di dalamnya pun sangat kental dengan norma-norma budaya Barat. Lebih mengerucut pada sistem demokrasi dalam setiap diskusi yang ada. Begitupun dalam hal berpakaian anggota ataupun *native* The Center English Bandung. Tidak adanya peraturan

dalam hal berpakaian membuat setiap anggota bisa merasa lebih nyaman mengekspresikan dirinya.

8. *Genre*

Tipe peristiwa seperti ceramah, percakapan, cerita kegiatan komunikasi komunitas The Center English Bandung terjadi antar dua orang atau lebih. Menurut Devito komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Effendy, 2003:60).

Ketika berkumpul The Center English Bandung selalu secara acak dan tidak direncanakan membahas apapun seperti kehidupan sehari-hari, politik, agama ataupun budaya “sebenarnya kita bisa bahas apapun di sini. Entah itu kehidupan sehari-hari, lagi penat sama kegiatan sendiri, ataupun tentang cara berpakaian. Walaupun memang di sini ga ada yang sangat menonjol dalam hal *fashion*. Ya, karena kita dateng ke sini untuk *hang out* bukan *fashion show* jadi ya kita pake baju yang menurut kita pas buat sekedar *hang out* aja. Yang penting nyaman”. Ungkap Avri sebagai anggota The Center English Bandung.

Maka dapat dilihat jika anggota The Center English Bandung selain berbagi cerita dalam kesehariannya mereka pun peduli akan cara berpenampilan walaupun masih terbilang cuek.



Gambar 4.6
Avri bersama dengan beberapa *native* The Center English Bandung

4.4.3 Tindak Komunikasi

Tindak komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikasi di sini adalah tindakan dari partisipan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung. Berdasarkan pernyataan di atas penulis menganalisis komponen-komponen tindak komunikasi pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung seperti: karakteristik penampilan pada komunitas The Center English Bandung.

Penampilan fisik atau cara berpakaian merupakan suatu penjelasan identitas diri kepada orang lain. Apa yang dikenakan dapat menggambarkan diri seseorang. Namun, dalam cara berpakaian pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Seperti, pada komunitas The Center English yang mayoritas memang selalu mengenakan pakaian seperti *t-shirt*, celana *jeans* panjang ataupun pendek, tidak pernah terlihat mengenakan pakaian yang terlampau mewah.

Anggota The Center English mempertahankan budaya Barat yang sudah terasimilasi tersebut sebagai sebuah bentuk pembuktian diri bagi anggota yang sangat terobsesi untuk seperti warga negara Amerika dalam hal berpakaian.

4.5 Transformasi Identitas Permainan Anggota Komunitas The Center English Bandung

4.5.1 Situasi Komunikasi

Merupakan suasana tepat terjadinya suatu permainan sebagai proses komunikasi. Jika dikaitkan dengan komunikasi komunitas The Center English Bandung, maka suasana yang dimaksud adalah suasana yang menggambarkan kegiatan yang terjadi dalam proses komunikasi komunitas The Center English Bandung.

Dalam penelitian ini permainan yang terjadi merupakan konteks komunikasi yang terjadi pada kalangan komunitas The Center English Bandung. Situasi yang dimaksud adalah suasana tempat terjadinya proses komunikasi, dalam hal ini komunitas The Center English Bandung.

Kegiatan lain yang dimiliki komunitas The Center English Bandung adalah melakukan beberapa hiburan seperti disediakan permainan. Permainan yang disediakan berupa UNO, Jenga. Anggota bisa datang ke Ruko The Center English Bandung hanya untuk bermain permainan yang sudah disediakan.

UNO sendiri diciptakan oleh Merle Robbins, seorang *barbershop owner* asal Reading, Ohio, pada tahun 1971. So, UNO berasal dari US. Meski memang UNO berasal dari bahasa Italia atau Spanyol yang artinya satu. Mr. Robbins, yang

suka bermain kartu, kemudian memperkenalkan ini kepada keluarganya dan ternyata mereka suka.

Permainan ini diperuntukkan bagi usia di atas 7 tahun dengan jumlah peserta 2-10 orang. Dalam satu peraturannya adalah apabila ada pemain yang hanya tersisa satu kartu, maka ia harus berteriak UNO. Apabila ia tidak berteriak UNO, dan ada pemain lain yang tahu “kelalaiannya”, maka pemain lain bisa berteriak UNO, dan efeknya pemain yang punya satu kartu tersebut harus mengambil dua kartu dari kartu ambilan. Selain itu, jangan pernah berteriak UNO kecuali dalam kondisi di atas: kartu tinggal satu atau mengingatkan “kelalaian” pemain karena kartunya tinggal satu. Efeknya adalah apabila kita berteriak UNO tanpa dua kondisi di atas, maka ia harus mengambil dua kartu dari kartu ambilan.



Gambar 4.7
Kartu UNO



Gambar 4.8
Para anggota dan *native* sedang melakukan permainan UNO dalam satu meja bundar

Dalam hal ini anggota The Center English Bandung dapat mengasah lebih dalam kemampuan bahasa Inggrisnya dan akan terasa sangat menyenangkan. Contohnya seperti melemparkan nomor dan warna kartu UNO dalam bahasa Inggris. Selain UNO, The Center English Bandung memiliki satu permainan lain yang bernama Jenga.

Jenga merupakan sejenis permainan yang ditemukan di awal 1980-an oleh seorang wanita asal Inggris. Mainan ini kemudian dilisensi untuk dipasarkan di Amerika Serikat, yang kemudian membuka jalan untuk dikenal oleh semua orang di dunia.

Jenga adalah permainan yang melatih fisik dan otak. Permainan ini terdiri atas 58 buah balok yang disusun menjadi menara dengan cara menumpuk balok-balok sampai 18 susun. Selanjutnya, peserta diwajibkan mengambil satu buah balok dari susunan tersebut tanpa membuatnya runtuh.

Anggota yang datang memang tidak semuanya duduk dan berdiskusi, beberapa di antaranya datang dan menghabiskan waktu mereka dengan permainan di atas. Namun, tentu tidak melupakan tujuan awal mereka bergabung dengan The Center English Bandung.



Gambar 4.9
Salah satu anggota The Center English Bandung yang sedang bermain Jenga

The Center English Bandung memang tidak memiliki permainan yang berasal dari Indonesia. Alasannya, karena permainan milik budaya Indonesia harus memiliki ruang yang cukup luas. Sedangkan ruang yang dimiliki The Center English Bandung tidak luas, maka jalan lainnya adalah menyediakan permainan tersebut sambil mengenalkannya kepada anggota The Center English Bandung.

4.5.2 Peristiwa Komunikasi

1. *Setting*

Setting merupakan lokasi (tempat), waktu, musim dan aspek fisik situasi tersebut. Agar tercapainya peristiwa komunikasi. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *setting* adalah jenis permainan yang digunakan untuk terjadinya kegiatan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung.

Anggota yang datang ke Ruko The Center English Bandung terkadang tidak memilih duduk dan diskusi. Anggota pun bisa menghabiskan waktunya dengan permainan yang sudah disediakan oleh The Center English Bandung. Namun, tetap dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Bagi mereka yang baru saja bergabung memang sudah ada yang mengetahui jenis permainan seperti UNO dan Jenga. Tetapi pada setiap permainan yang akan dimulai akan ada satu anggota yang menjelaskan terlebih dahulu bagaimana dan peraturan permainan menggunakan bahasa Inggris.

Dalam mengasah kemampuan bahasa Inggris menurut beberapa anggota sangat menyenangkan, karena mereka bisa merasa senang dan rileks untuk mendalami bahasa Inggrisnya, sehingga kesulitan dalam berbahasa Inggris akan tidak terasa.

2. Partisipan

Komunitas The Center English Bandung merupakan partisipan yang terlibat dalam komunikasi komunitas The Center English Bandung. Permainan yang disediakan oleh The Center English Bandung sangat membantu dalam mengasah dan mendalami kemampuan bahasa Inggris anggota dengan sangat menyenangkan.

Penulis menyimpulkan bahwa partisipan yang terdapat pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung yaitu, komunitas The Center English Bandung yang berkomunikasi mengenai cara bermain permainan dengan para anggota The Center Bandung.

3. Ends

Dengan alasan ruang yang dimiliki oleh The Center English Bandung tidak cukup luas untuk bermain permainan asal Indonesia, maka pihak The Center English Bandung hanya menyediakan yang sekiranya tidak membutuhkan ruang yang sangat luas.

Dengan bermain UNO atau Jenga hanya dibutuhkan satu meja kemudian melingkar untuk bermainnya memang tidak memakan ruang yang cukup luas. Hal tersebut sedikit demi sedikit menggeser permainan yang mungkin biasa dilakukan oleh anggota The Center English Bandung yang berkewarganegaraan Indonesia.

Tetapi untuk anggota yang memiliki obsesi menjadi seperti warga negara Amerika, hal ini dinilai sangat mendukung untuk memenuhi

obsesinya. Tidak lupa juga dengan berkomunikasi dengan selalu menggunakan bahasa Inggris di setiap waktu yang disediakan.

Maka, penulis menyimpulkan jika tujuan dari kegiatan komunikasi komunitas The Center English Bandung dalam hal ini adalah membantu anggota untuk melancarkan bahasa Inggrisnya dengan cara yang menyenangkan dan memenuhi rasa obsesi anggota yang selalu ingin menjadi seperti warga negara Amerika.

4. Act Sequence

Permainan UNO dan Jenga yang dikenalkan oleh The Center English Bandung membantu menyempurnakan mereka yang terobsesi menjadi warga negara Amerika. Walaupun permainan tersebut tidak terlalu asing bagi anggota The Center English Bandung.

Tidak ada yang salah dengan hal tersebut, karena pada akhirnya adalah bagaimana anggota mampu menyerap mana yang sesuai dengan kebutuhannya. Ekspresi yang dikeluarkan ketika bermain permainan tersebut memang sangat ditunggu oleh anggota.

Maka penulis menyimpulkan bahwa isi pesan yang terdapat dalam komunitas The Center English Bandung ini adalah cara apapun yang dilakukan untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris anggota dengan menyenangkan adalah tujuan utamanya.

5. Keys

Salah satu cara yang dilakukan komunitas The Center English Bandung untuk menyampaikan pesan dalam upaya untuk memelihara

kekeluargaan komunitasnya adalah dengan mengekspresikan berbagai cara dalam mengasah bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, seperti permainan UNO dan Jenga dalam setiap kesempatan yang sudah disediakan.

6. *Instrumenalities*

Merupakan bentuk pesan. Termasuk di dalamnya, saluran vokal dan nonvokal, serta hakikat kode yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis bentuk pesan yang dikaji adalah bentuk pesan yang terjadi dalam komunitas The Center English Bandung, vokal maupun nonvokal, dilakukan secara langsung apa adanya, dan dalam kondisi apa saja. Yang dimaksud komunikasi nonvokal adalah permainan UNO dan Jenga yang disediakan, cara bermain dalam permainan tersebut mereka mengkomunikasikan bahwa mereka adalah pecinta kebudayaan barat.

Bentuk pesan yang terdapat pada komunitas The Center English Bandung berbentuk kode vokal dan nonvokal yaitu komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan mengkomunikasikan apa yang mereka pakai atau gunakan. Seperti permainan UNO dan Jenga yang mereka mainkan. Bukannya menghilangkan permainan yang berasal dari negara Indonesia, namun saja permainan ini tidak perlu membutuhkan ruang yang cukup luas.

7. *Norms of interaction*

Pada setiap kesempatan untuk bermain permainan UNO ataupun Jenga terdapat interaksi komunikasi yang dihasilkan oleh para anggota.

Anggota The Center English Bandung selalu dengan tidak sengaja mengeluarkan ekspresi layaknya orang *bule*. Hal tersebut terjadi karena terbiasanya anggota The Center English Bandung dengan keadaan seperti itu.

8. *Genre*

Terdapat beberapa kegiatan yang disuguhkan oleh The Center English Bandung. Salah satunya adalah permainan UNO dan Jenga. Anggota selain bisa berdiskusi, mereka pun dapat melakukan kegiatan komunikasinya melalui permainan UNO ataupun Jenga yang sudah disediakan.

Tetap konsisten dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, maka melalui permainan ini anggota pun akan merasa sedikit lebih cepat dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan percakapan yang sederhana dalam mengekspresikan dalam setiap permainannya.

4.5.3 **Tindak Komunikasi**

Tindak komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikasi di sini adalah tindakan dari partisipan komunikasi pada komunitas The Center English Bandung. Berdasarkan pernyataan di atas penulis menganalisis komponen-komponen tindak komunikasi pada komunikasi di komunitas The Center English Bandung seperti: Jenis permainan UNO dan Jenga yang disediakan komunitas The Center English Bandung.

Merupakan suatu alasan bagi komunitas The Center English Bandung, jika UNO dan Jenga dipilih untuk mengisi salah satu kegiatannya dalam mempelajari dan mendalami bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Anggota The Center English Bandung pun sangat menikmati cara mempelajari bahasa Inggris menggunakan UNO dan Jenga sebagai media pembelajarannya.

Tidak membutuhkan ruang yang luas yang sesuai dengan Ruko The Center English Bandung yang tidak cukup luas ini dinilai sesuai dengan permainan yang dibawa oleh *native* The Center English Bandung sendiri. Dibandingkan dengan permainan yang berasal dari Indonesia yang membutuhkan cukup ruangan yang luas.

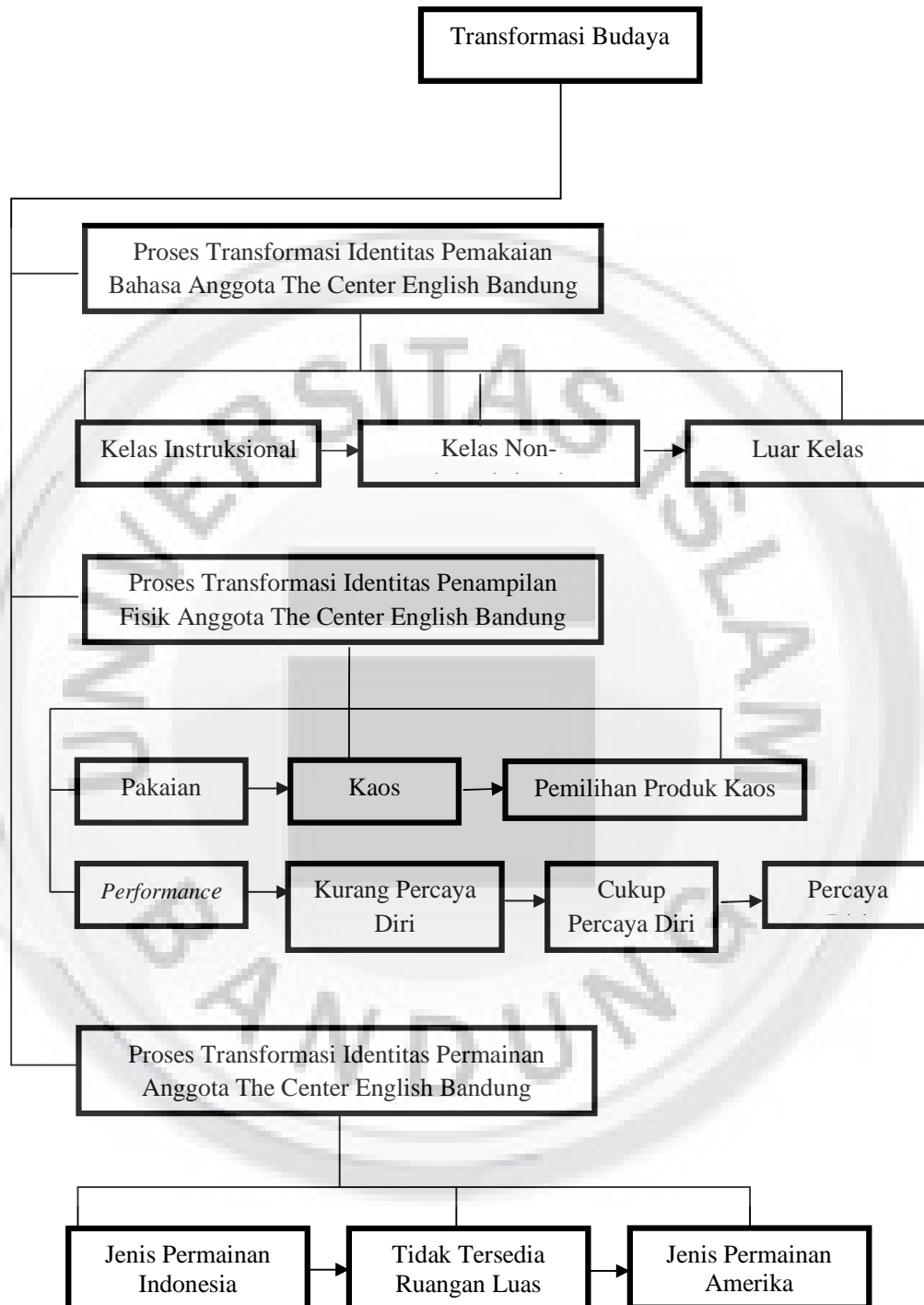
Anggota The Center English Bandung pun sedikit demi sedikit meninggalkan permainan yang berasal dari negaranya sendiri karena kebiasaan yang sudah dilakukannya sehari-hari dengan komunitas The Center English Bandung.

4.6 Transformasi Budaya Anggota Komunitas The Center English Bandung

Pada komunikasi antarpribadi para anggota komunitas bisa dengan bebas berkomunikasi tentang apa saja, tidak ada batasan antara senior dengan junior, antara *staff* dan anggota, ataupun dengan sesama anggota lainnya. Semuanya sama untuk mencapai tujuan bersama komunitas ini yaitu mempelajari bahasa Inggris dengan metode *conversation* langsung dengan *native* dan dengan cara yang menyenangkan. Para anggota komunitas merasa nyaman ketika berkomunikasi secara tatap muka.

Pada tindak komunikasi yang terjadi pada komunitas The Center English Bandung yang paling menonjol adalah perubahan budaya yang dialami oleh anggota Komunitas The Center English Bandung dari sebelumnya. Terjadi perubahan bahasa yang dikomunikasikan oleh anggota komunitas The Center English Bandung dalam kehidupan sehari-hari baik ketika sedang berada di lingkungan The Center English Bandung atau sedang di luar lingkungan komunitas The Center English Bandung. Anggota The Center English Bandung lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu mereka. Namun tentunya bentuk tindak komunikasi mereka antar sesama anggota ataupun dengan masyarakat luar tidak boleh melenceng dari aturan sosial dan aturan negara.

Ketika komunitas The Center English Bandung ini akan merealisasikan tujuannya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan metode *conversation* langsung dengan *native*, maka komunikasi tersebut mendapatkan dorongan dari anggotanya sendiri dan dari *native* atau orang-orang partisipan. Kedua faktor itu mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk komunikator. Dengan cara mengadakan acara-acara yang diselenggarakan oleh komunitas The Center English Bandung sendiri. Komunitas ini berharap bisa membantu siapa saja yang ingin mempelajari bahasa Inggris dengan metode yang berbeda dengan tempat pembelajaran bahasa Inggris lainnya. Berdasarkan penjelasan ini penulis memvisualisasikan proses transformasi budaya anggota komunitas The Center English Bandung pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10
Visualisasi Proses Transformasi Budaya Komunitas The Center English Bandung